

ANALISA KEKELIRUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN SOAL PENJUMLAHAN RATUSAN PADA SISWA KELAS II SD DI KAPUPATEN BANDUNG BARAT

Erista Hema Violina¹, Dian Rostiawati², Sukma Murni³

¹SDN Angsanamekar, Jl. Raya Cikalong-Cipeundeuy

²SD Plus Darussurur Al-Yahya, Jl. Nanjung Cimahi

³Ikip Siliwangi, JL. Terusan Jenderal Sudirman Cimahi

¹eristahemav@gmail.com, ²dianrostiawati1412@gmail.com,

³sukmamurni19@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the mistakes made by students and analyze the elements that cause students' mistakes in solving hundreds of material addition questions. The method applied in this research is descriptive qualitative. This research was held at angsanamekar elementary school in class ii odd semester academic year 2019/2020. The population of this research is all grade ii sd/mi equivalent students in west bandung regency who have studied hundreds of material. The research subject were all students of class ii b at angsanamekar elementary school. Data collection techniques by applying trial and interview methods. The steps of analysis include data reduction, data presentation and verification. According to the result of the data analysis, it can be concluded that in solving the problem of adding together hundreds of mistakes : (1) error in translation, (2) error in calculation, (3) error in tactics. The contributing factors are students' reading skills are still low, students are in a hurry in running the questions, and students are not focused in running the questions.

Keywords: Error, Hundreds Addition.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kekeliruan yang dikerjakan siswa serta menganalisa unsur-unsur penyebab kekeliruan siswa dalam memecahkan soal materi penjumlahan ratusan. Cara yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertempat di SDN Angsanamekar kelas II Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini yaitu semua siswa kelas II SD/MI sederajat di Kabupaten Bandung Barat yang sudah mempelajari materi penjumlahan ratusan. Subjek penelitian yaitu semua siswa kelas II B di SDN Angsanamekar. Teknik pengumpulan data dengan menerapkan cara percobaan dan wawancara. Langkah-langkah analisa mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Menurut hasil analisa data bisa disimpulkan bahwa dalam memecahkan soal penjumlahan ratusan mengerjakan kekeliruan : (1) kekeliruan penerjemahan, (2) kekeliruan hitung, (3) kekeliruan taktik. Unsur penyebabnya yaitu kecakapan membaca siswa masih rendah, siswa tergesa-gesa dalam menjalankan soal, dan siswa tak fokus dalam menjalankan soal.

Kata Kunci : Kekeliruan, Penjumlahan Ratusan.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu yang berguna untuk mengatasi masalah sehari-hari. Yang ini cocok dengan pernyataan Lestari (2014:238) yaitu matematika berguna dalam kehidupan sehari-hari juga dimanfaatkan untuk mengatasi masalah, seperti berhitung. Karenanya bisa dipastikan matematika adalah ilmu yang memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang luas, juga terdapat dalam ilmu pengetahuan lainnya yakni fisika, ekonomi, akuntansi, pun kimia. Untuk mendukung pemahaman dalam ilmu pengetahuan hal yang demikian. Yang ini cocok dengan pernyataan Sudayana (2016:2) matematika merupakan bekal bagi peserta didik untuk berdaya upaya logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Soal penjumlahan ratusan merupakan salah satu materi yang sedang dipelajari oleh siswa kelas II SD. Dimana kompetensi dasar yang seharusnya dikendalikan siswa adalah mengatasi masalah yang terkait dengan soal penjumlahan hal yang demikian. Ditinjau dari kompetensi dasar hal yang demikian, semestinya siswa dapat mengatasi masalah yang terkait dengan soal penjumlahan ratusan dengan mengaplikasikan cara jarimatika. Tetapi, menurut hasil pengamatan peneliti dikala pengamatan di SDN Angsanamekar masih banyak siswa yang merasa kesusahan dan mengerjakan kekeliruan dalam mengatasi soal hal yang demikian. Demikian, itu akan menjadi hambatan dalam pengerjaan pelajaran berikutnya dengan materi yang berbeda.

Dengan menganalisa hal yang demikian, kita akan mengenal penyebab kenapa siswa masih kesusahan dan mengerjakan kekeliruan dalam memecahkan soal cerita penjumlahan ratusan. Karenanya itu kita dapat memaksimalkan pelajaran menjadi lebih bagus, dengan mengaplikasikan cara contoh teladan maupun media yang bervariasi sehingga siswa bisa mengoptimalkan pemahamannya kepada mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan ratusan.

Selanjutnya Manibuy (2014) mendefinisikan letak kekeliruan sebagai komponen dari penyelesaian soal yang terjadi adanya suatu penyimpangan. Permasalahan yang perlu diamati terkait dengan pembelajaran matematika adalah banyaknya kekeliruan yang dikerjakan oleh siswa dalam memecahkan soal-soal matematika. Kekeliruan-kekeliruan yang terjadi pada soal penjumlahan ratusan di kelas rendah yakni masih banyak siswa yang belum lancar membaca, siswa kebingungan merubah kalimat soal cerita matematika menjadi kalimat matematika, kekeliruan hitung, dan kekeliruan taktik. Oleh sebab itu, yang perlu diamati guru ialah siswa di kelas rendah yakni kelas II seharusnya lancar membaca dan memahami soal yang seharusnya dipecahkan.

Menurut uraian diatas, penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul analisa kekeliruan siswa dalam memecahkan soal penjumlahan ratusan pada siswa kelas II di Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini yaitu

mendeskripsikan kekeliruan yang dikerjakan siswa dalam memecahkan soal penjumlahan ratusan serta menganalisa unsur-unsur penyebab terjadinya kekeliruan hal yang demikian.

METODE

Penelitian dilakukan di SDN Angsanamekar, cara yang diterapkan pada penelitian ini yaitu deskripsi kualitatif. Yang ini cocok dengan pernyataan Sugiyono (2015) yang menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrument kunci. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data hasil percobaan tertulis seputar soal penjumlahan ratusan dan hasil wawancara (dipilih menurut tipe kekeliruan yang dikerjakan pada percobaan tertulis. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas II B SDN Angsanamekar yang berjumlah 23 orang, pada semester I tahun ajaran 2019/2020.

Peneliti menganalisa tiga tipe kekeliruan yakni kekeliruan penerjemahan, kekeliruan hitung, dan kekeliruan taktik. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan mengaplikasikan percobaan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang diaplikasikan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan percobaan materi soal cerita penjumlahan ratusan, penjumlahan ratusan beruntun/ke bawah, dan penjumlahan ratusan ke samping di kelas II B yang berjumlah 23 orang. Berikut akan dipaparkan mengenai hasil penyelesaian soal dari siswa kelas II B SDN Angsanamekar.

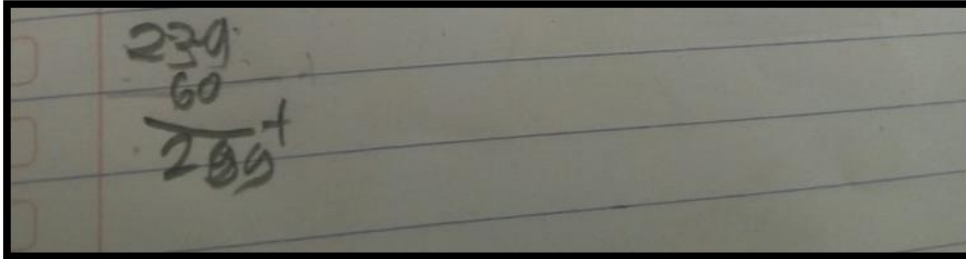
HASIL

Kekeliruan Penerjemahan

Kekeliruan seperti ini dapat terjadi sebab siswa belum lancar membaca, sehingga siswa kebingungan untuk menjabarkan angka yang terdapat pada soal. Kekeliruan dalam penerjemahan soal bisa diamati saat siswa melaksanakan soal yang diberi oleh guru. Siswa tak tahu angka mana yang seharusnya ditulis dan juga dihitung. Yang ini cocok dengan pernyataan Arti Sriati (Ina, Dkk, 2017) kekeliruan penerjemahan adalah kekeliruan yang mengubah informasi dari soal cerita matematika menjadi kalimat matematika atau kekeliruan dalam mengungkapkan makna matematika. Berikut letak kekeliruan pada jawaban salah satu siswa yang terdapat pada soal nomor 2.

Soal Nomor 2

2. Dilemari kelas terdapat 259 lembar kertas hvs. Lalu terdapat kertas folio dengan jumlah 60 lembar. Berapa jumlah seluruhnya?



P : “Berdasarkan Pemikiran Kau Apakah Soal No 2 Susah?”

S1 : “Susah, Bu.”

P : “Kenapa dapat susah?”

S1 : “Sebab aku belum lancar membaca, terutama soal ini berbentuk soal cerita sehingga membuat aku kian tak paham apa yang seharusnya di jawab.”

P : “Terus mengapa kau dapat menjawab soal seperti ini?”

S1 : ”Aku hanya asal menjawab, Bu.”

Dari hasil penyelesaian soal siswa pada soal nomor 2, bisa disimpulkan bahwa siswa tak memahami soal sebab tak lancar membaca. Tampak dari hasil wawancara siswa tak mengenal cara memecahkan soal hal yang demikian dan bahkan menulis jawaban asal. Jadi, ini dapat terjadi sebab dari permulaan siswa tak paham soal itu sendiri terutama soal nomor 2 berbentuk soal cerita yang membuat siswa kian tak paham dan siswa tak berlatih mengerjakan soal di rumah sesudah diajari di sekolah.

Kekeliruan Hitung

Kekeliruan tipe ini adalah siswa mengerjakan kekeliruan dalam menjumlahkan soal penjumlahan ratusan. Sesuai dengan pernyataan arti sriati (Ina, Dkk, 2017) kekeliruan hitung adalah kekeliruan seseorang dalam menghitung operasi matematika. Berikut letak kekeliruan pada jawaban siswa yang terdapat pada soal nomor 4.

Soal Nomor 4

4. 181

126+

.....

- P : “Menurutmu apakah soal nomor 4 susah?”
 S2 : ”Mudah,Bu.”
 P : ”Mengapa dapat mudah?”
 S2 : ”Sebab soalnya bukan berbentuk cerita, bu. sehingga aku dapat segera memecahkan soalnya dengan cara dijumlahkan.”
 P : ”Coba periksa lagi jawabanmu, apakah telah benar?”
 S2 : “Oh iya bu, jawaban aku salah sepertinya. aku salah menghitung.”
 P : ”Mengapa kau dapat mengerjakan kekeliruan ini?”
 S2 : ”Mungkin aku terburu-buru melakukannya, bu. sehingga aku salah dalam menghitungnya.”

Dari hasil penyelesaian siswa pada soal nomor 4, nampak bahwa siswa mengerjakan kekeliruan hitung. Dari hasil wawancara, didapatkan bahwa siswa menganggap soal hal yang demikian gampang. Sebab soalnya tak berbentuk cerita jadi tinggal dijumlahkan. Tetapi, siswa tak mengenal jawaban kurang pas dan siswa mengetahuinya sesudah melaksanakan wawancara bersama peneliti. Hal ini disebabkan sebab siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal yang diberi oleh guru.

Kekeliruan Taktik

Kekeliruan tipe ini adalah siswa mengerjakan kekeliruan dalam taktik memecahkan soal penjumlahan ratusan. Dimana kekeliruan hal yang demikian ialah salah dalam menempatkan posisi angka. Sesuai dengan pernyataan arti sriati (Ina, Dkk, 2017) kekeliruan taktik adalah siswa memilih jalan yang tidak tepat dan mengarahkan ke jalan buntu, sehingga siswa salah dalam mengerjakan soal.

berikut letak kekeliruan pada jawaban siswa, yang terdapat pada nomor 3.

Soal Nomor 3

3. $130+38= \dots$

- P : “Apakah soal nomor 3 jawabannya sudah tepat?”
 S3 : “Sudah, Bu.”
 P : “Bagaimana cara memecahkan soalnya?”
 S3 : “Aku memakai penjumlahan bersusun ke bawah, supaya gampang menghitung soalnya.”
 P : “Apakah sesudah itu kau menemukan jawabannya?”
 S3 : “Sudah,Bu. tapi aku ragu dengan jawabannya.”
 P : “Menurut kau masih ragu, berarti kau salah dalam menghitungnya. coba lihat lagi posisi angkanya apa sudah benar?”
 S3 : “Oh iyah bu, aku salah dalam penempatan angkanya.”

Dari hasil penyelesaian siswa pada soal nomor 3, nampak bahwa siswa mengerjakan kekeliruan taktik dalam menghitung soal hal yang demikian adalah salah menempatkan posisi

angkanya. Sehingga jumlahnya tak cocok, dan lebih besar dari sangkaannya. Siswi tak menyadari kekeliruan hal yang demikian.

DISKUSI

Menurut analisa data dari hasil penyelesaian soal dan wawancara siswa yang dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan data seputar tipe-tipe kekeliruan siswa dalam memecahkan soal materi penjumlahan ratusan dan unsur-unsur penyebabnya. Siswa tak memahami penjumlahan ratusan dikarenakan siswa tak menguasai konsep matematika pada materi hal yang demikian.

Banyaknya kekeliruan ketika siswa diberikan soal dalam wujud yang berbeda pada materi penjumlahan ratusan membuat siswa bingung dan bahkan mengisinya dengan asal sehingga jawabannya malah salah. Siswa mengerjakan kekeliruan sebab tingkat pemahaman dalam memecahkan soal matematika masih rendah. Sehingga jawaban siswa tak cocok dengan yang diminta pada soal hal yang demikian.

Berdasarkan Eva (2011:10) menerangkan bahwa kekeliruan dalam matematika bisa diistilahkan sebagai suatu pemahaman yang kurang pas dalam mempelajari suatu konsep matematika atau yang menyimpang dari peraturan matematika. Jadi, siswa seharusnya memaksimalkan pemahaman dan konsep pada mata pelajaran matematika. Unsur-unsur yang menyebabkan siswa mengerjakan kekeliruan dalam memecahkan soal pada materi penjumlahan ratusan yakni kurangnya latihan memecahkan soal-soal hal yang demikian yang bervariasi, tak dapat menjumlahkan angka, mengatasi dengan tergesa-gesa. Sehingga masih banyak kekeliruan yang dikerjakan.

Djamarah, S.B & Zain (Belum Diperbaharui) juga menambahkan bahwa unsur-unsur yang memberi pengaruh pengerjaan dan hasil belajar matematika menjadi dua, adalah unsur dari luar dan unsur dari dalam. Unsur kekeliruan dari dalam yaitu fisiologi (keadaan fisiologi, keadaan panca indera) dan psikologi (talenta, ketertarikan, kecerdasan (semangat), dan kecakapan kognitif). Unsur kekeliruan dari luar yaitu lingkungan (natural dan sosial) dan (instrumental, kurikulum, program, guru, sarana, dan fasilitas). Dengan demikian, kekeliruan yang siswa alami tentu ada sebabnya.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan, sehingga bisa ditarik simpulan bahwa kekeliruan-kekeliruan yang dikerjakan siswa dalam memecahkan soal materi penjumlahan

ratusan yakni ada 3 tipe kekeliruan : (1) kekeliruan penerjemahan, (2) kekeliruan hitung, dan (3) kekeliruan taktik. Penyebab kekeliruan siswa memecahkan soal penjumlahan ratusan diberi pengaruh oleh sebagian unsur. Unsur penyebab terjadinya kekeliruan penerjemahan sebab kecakapan membaca siswa masih rendah, sehingga tak bisa menerjemahkan soal cerita ke kalimat matematika. Unsur penyebab kekeliruan hitung adalah sebab siswa tergesa-gesa dalam menjalankan soal, dan tak memahami soal yang diberi. Unsur penyebab kekeliruan taktik sebab siswa tak fokus dalam menjalankan soal sehingga terjadi salah penempatan angka untuk memecahkan soal hal yang demikian.

REFERENSI

- Djamarah, S. B & Zain. (Belum Diperbaharui). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eva, W. M. (2011). Analisis Kesalahan Siswa di Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Kanisius Pakem dalam Mengerjakan Soal Cerita pada Topik Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai Tahun Ajaran 2011/2012. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hanipa, A & Sari, V.T.A. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variable pada Siswa Kelas VIII MTS di Kabupaten Bandung Barat. *Journal On Education, Volume 01, No. 2, Februari 2018, Hal. 15-22*.
- Ina, Dkk. (2017). Analisis Kesalahan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Luas Permukaan Balok di Kelas VIII F Semester II SMP Negeri 2 Jayapura. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya Volume 2, No. 1, Juli 2017, Hal. 22-31*.
- Lestari, R.A. (2014). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Produktive Dispotuin dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMA*. Skripsi UNPAS. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Manibuy, R. (2014). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Kuadrat Berdasarkan Taksonomi Solo pada Kelas X SMA Negeri Plus di Kabupaten Nabire-Papua. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. 2, (9), 933-945*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika Stkip Garut, 8, (1): 31-40*.